


**EDISI : KAMIS, 24 AGUSTUS 2017**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Agustus) : 4,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,22% (mom) & 3,88% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 127,76 Miliar  
 (per Juli 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.342  0,03%  
 (Kurs JISDOR pada 23 Agustus 2017)




**STOCK MARKET**

23 Agustus 2017

IHSG : **5.914,02 (+0,57%)**  
 Volume Transaksi : 11,250 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,658 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,992 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,627 Triliun

**BOND MARKET**

23 Agustus 2017

Ind Bond Index : **230,2357**  **+0,14%**  
 Gov Bond Index : 227,4492  **+0,15%**  
 Corp Bond Index : 240,7749  **+0,08%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Rabu 23/8/17 (%)	Selasa 22/8/17 (%)
4,73	FR0061	6,4665	6,5037
9,73	FR0059	6,8253	6,8352
14,99	FR0074	7,2680	7,2702
18,74	FR0072	7,4438	7,4551

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 23 AGUSTUS 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,38%</b>	IRDSHS <b>+0,34%</b>	+0,04%
	Saham Agresif <b>-0,20%</b>	IRDSH <b>+0,54%</b>	-0,74%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,37%</b>	IRDSH <b>+0,54%</b>	-0,17%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,25%</b>	IRDCPS <b>+0,22%</b>	+0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	-0,09%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	+0,01%
	PNM SBN 90 <b>+0,05%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	-0,04%
	PNM Dana SBN II <b>+0,06%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	-0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,06%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	-0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	+0,00%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%

**Spotlight News**

- Anggaran pembangunan infrastruktur tahun 2018 direncanakan Rp 409 triliun sehingga anggaran infrastruktur selama empat tahun Kabinet Kerja telah mencapai Rp 1.370,7 triliun.
- Aliran arus modal asing yang masuk ke Indonesia hingga pertengahan Agustus 2017 mencapai Rp130 triliun. Ini menunjukkan kepercayaan dunia yang tinggi terhadap stabilitas makro ekonomi Indonesia.
- Penjualan alat-alat berat di pasar dalam negeri diperkirakan meningkat 40% pada 2017 dibanding tahun lalu, dipicu kinerja sektor pertambangan dan perkebunan serta pembangunan infrastruktur
- Ekspor minyak sawit (CPO) pada semester I/2017 mencapai 16,6 juta ton atau naik 32,89% dibanding tahun lalu seiring melonjaknya permintaan minyak sawit dari negara-negara tujuan utama ekspor
- Kalangan analis menilai indikator makroekonomi Indonesia tahun depan akan berdampak positif bagi pasar obligasi dalam negeri
- Pefindo memberikan outlook negatif pada sejumlah emiten properti seiring melemahnya kinerja keuangan dan kemampuan bayar utang

## Economy

---

**1. Anggaran Infrastruktur Terus Meningkat**

Anggaran pembangunan infrastruktur tahun 2018 direncanakan Rp 409 triliun sehingga anggaran infrastruktur selama empat tahun Kabinet Kerja telah mencapai Rp 1.370,7 triliun. Namun, infrastruktur perkotaan belum banyak disentuh. (Kompas)

**2. Kualitas Koperasi Masih Jadi Persoalan**

Besarnya jumlah koperasi yang beroperasi di Indonesia tidak dibarengi dengan kualitas yang setara, dibuktikan dengan angka koperasi tidak aktif yang mencapai 30%. (Kompas)

**3. BI : Capital Inflow Agustus Capai Rp130 Triliun**

Aliran arus modal asing yang masuk ke Indonesia hingga pertengahan Agustus 2017 mencapai Rp130 triliun. Ini menunjukkan kepercayaan dunia yang tinggi terhadap stabilitas makro ekonomi Indonesia. (Investor Daily)

## Global

---

**1. Waspada Pemangkasan Neraca The Fed**

Kenaikan suku bunga Amerika Serikat memang masih mendapat porsi perhatian besar bagi negara-negara berkembang. Namun, kebijakan pemangkasan neraca keuangan The Federal Reserve rupanya menjadi momok lebih besar. (Bisnis Indonesia)

**2. Japan Tobacco Perluas Bisnis di Asean**

Di tengah upaya mayoritas perusahaan rokok global mengembangkan bisnis rokok tanpa nikotin demi menghindari kontrol ketat di sejumlah negara. Japan Tobacco Inc. justru mempertahankan produksi rokok klasiknya dengan memperluas pasarnya di Asia Tenggara. (Bisnis Indonesia)

**3. AS Kenakan Bea Masuk Tambahan Biodiesel RI**

Amerika Serikat mengenakan countervailing duties atau bea masuk tambahan bagi komoditas biodiesel asal Indonesia sekitar 41,06% hingga 62,28%. Pemerintah Indonesia akan menyampaikan nota keberatan ke AS. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Penjualan Alat Berat Naik**

Penjualan alat-alat berat di pasar dalam negeri diperkirakan meningkat 40 persen pada 2017 dibanding penjualan tahun 2016. Kenaikan itu antara lain dipicu oleh kinerja sektor pertambangan dan perkebunan serta pembangunan infrastruktur. (Kompas)

**2. Lindungi Data Pribadi !**

Pemerintah dinilai perlu segera membuat regulasi perlindungan data pribadi setelah kasus jual beli data nasabah masih marak terjadi di masyarakat. Sementara itu, masyarakat juga diharapkan mendapatkan edukasi terkait privasi data ini. (Bisnis Indonesia)

**3. Pebisnis Minta Keleluasaan Aturan Gross Split**

Pelaku usaha sektor hulu minyak dan gas bumi meminta agar dalam revisi aturan tentang Penerapan Kontrak Bagi Hasil Kotor atau Gross Split bisa diberikan ruang lebih leluasa untuk meningkatkan keekonomian lapangan. (Bisnis Indonesia)

**4. Kenaikan Cukai Bebani Pabrik**

Produsen rokok merasa semakin tertekan dengan rencana kenaikan tariff cukai selama 3 tahun berturut-turut. Industri tembakau tengah mengalami penurunan omzet. (Bisnis Indonesia)

**5. Peluang Keuangan Syariah Terbuka Luas**

Menteri Keuangan menilai pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia relatif pesat. Namun, jika dibanding total aset perbankan masih tergolong kecil apalagi Indonesia merupakan penduduk berpenduduk muslim terbesar di dunia. (Bisnis Indonesia)

**6. Pemerintah Pertahankan Kepemilikan Ritel Lokal**

Pemerintah mempertahankan batasan investasi asing dalam sektor ritel modern setelah adanya permintaan dari Jepang untuk melonggarkan aturan daftar negatif investasi (DNI). (Bisnis Indonesia)

**7. Industri Logistik Mulai Bergairah**

Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia menyatakan peningkatan kinerja ekspor impor nasional berdampak positif terhadap industri logistik. ALFI memprediksi periode positif sektor logistik akan terus berlanjut hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

**8. Harga Tembaga Global Rentan Koreksi**

Setelah mengalami reli ke atas level US\$6.500 per ton, harga tembaga diperkirakan mengalami koreksi sampai akhir 2017 seiring dengan bertumbuhnya pasokan global. (Bisnis Indonesia)

## 9. Target Kredit Terancam

Perbankan bakal lebih konservatif dalam menyalurkan kredit setelah relaksasi restrukturisasi kredit satu pilar dicabut Otoritas Jasa Keuangan. Hal itu bisa membuat target kredit tidak tercapai pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 10. Penurunan Bunga Kredit Bertahap

Kalangan bankir merepons positif keputusan BI menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 4,5%. Hal ini diperkirakan mendorong penurunan bunga kredit secara bertahap dan mendorong pertumbuhan kredit. (Investor Daily)

## 11. Ekspor CPO Melonjak 32%

Ekspor minyak sawit (CPO) pada semester I/2017 mencapai 16,6 juta ton atau naik 32,89% dibanding tahun lalu seiring melonjaknya permintaan minyak sawit dari negara-negara tujuan utama ekspor seperti India, Tiongkok, Uni Eropa dan AS.

# Market

---

## 1. Terdorong Sentimen Positif, IHSG Bisa Tembus 6.000

Keputusan BI menurunkan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 25 bps menjadi 4,5% berdampak positif bagi pasar saham. Pada penutupan perdagangan Rabu (23/8), IHSG menguat 0,57% menjadi 5,914, rekor baru sehingga diperkirakan IHSG bisa menembus level 6.000 akhir tahun ini. (Kompas/Investor Daily)

## 2. Minat IPO Masih Tinggi, 10 Perusahaan Siap Jadi Penghuni Baru Bursa

Minat perusahaan untuk melakukan go public masih tinggi. Sebanyak 10 calon emiten mengantre untuk masuk pasar modal melalui penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham pada paruh kedua tahun ini. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

## 3. Pasar Obligasi Masih Positif Tahun Depan

Kalangan analis menilai indikator makroekonomi Indonesia tahun depan yang disampaikan pemerintah pekan lalu akan berdampak positif bagi pasar obligasi dalam negeri, meskipun peluang terjadinya koreksi cukup besar. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

## 1. CP Prima Pangkas Olah Budi Daya Udang Jadi 4.000 Ton Tahun Ini

Central Proteina Prima Tbk. (CP Prima), memperkirakan hanya akan mengolah 4.000 ton udang hingga akhir tahun ini atau turun dibanding tahun lalu sebesar 20.000 seiring perubahan skema kerja sama dengan petambak dari inti-plasma ke budi daya mandiri yang berjalan hampir setahun. (Bisnis Indonesia)

## 2. Realisasi Kontrak Baru BUMN Karya di Atas 50%

Sepanjang Januari-Juli 2017, sejumlah emiten konstruksi pelat merah telah merealisasikan kontrak baru lebih dari separuh target sepanjang tahun ini. WIKA mencapai 50,73%, WSKT sebesar 62% dan PTPP mencapai 54%. (Bisnis Indonesia)

## 3. Global Bond TBLA Ditunda

Rencana emiten perkebunan PT Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) untuk menerbitkan global bond sekitar US\$200 juta tersandung persaingan dengan korporasi besar yang menggalang dana dengan cara yang sama. (Bisnis Indonesia)

## 4. KAEF Rilis MTN Rp1 Triliun

Korporasi farmasi milik negara PT Kimia Farma (Persero) Tbk. segera menerbitkan surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN) senilai Rp1 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 5. TBIG Terbitkan Obligasi Rp500 Miliar

Tower Bersama Infrastructure Tbk. akan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III 2017 senilai Rp500 miliar. Obligasi ini akan diterbitkan dengan tenor 3 tahun dan indikasi tingkat bunga sekitar 8%-8,5%. (Bisnis Indonesia)

## 6. Outlook Negatif Sejumlah Emiten Properti

Pemeringkat Efek Indonesia memberikan outlook negatif terhadap sejumlah emiten properti seiring dengan melemahnya kinerja keuangan dan kemampuan bayar utang. (Bisnis Indonesia)

## 7. Bayan Terbitkan Obligasi US\$600 Juta

Bayan Resources Tbk (BYAN) akan merealisasikan penerbitan obligasi global senilai US\$600 juta atau setara Rp8 triliun dengan tenor 7 tahun dan menawarkan kupon sebesar 10%. (Investor Daily)

## 8. Adi Sarana Bidik Kinerja Tumbuh 15%

Adi Sarana Armada Tbk menargetkan pertumbuhan kinerja perseroan tahun ini dapat mencapai 10-15% dengan memperkuat pertumbuhan ekspansi berupa penambahan jumlah armada 1.500 kendaraan baru. (Investor Daily)